

Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019

Chrischika Lovei¹, Moh. Hudi Setyobakti², Agus Salim³

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹²³

Email: chrischikacinta@gmail.com¹ mohhudisetyobakti@gmail.com² agusdennys87@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 6

Nomor 1

Bulan September

Tahun 2023

Halaman 53-58

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini sebanyak 181 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling diperoleh 79 perusahaan yang memenuhi kriteria selama tahun 2017 – 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar perusahaan. Dalam penelitian ini, modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. 2) Perputaran Piutang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang dan mengukur seberapa cepat tingkat pengembalian piutang. Dalam penelitian ini, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 3) Pertumbuhan Penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengetahui peningkatan penjualan dari tahun ke tahun. Dalam penelitian ini, pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Modal Kerja, Perputaran Piutang, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Working Capital, Accounts Receivable Turnover and Sales Growth on Profitability in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. This study uses a quantitative approach method. The population of this study were 181 companies. The sampling technique using the purposive sampling method was obtained by 79 companies that met the criteria during 2017-2019. The results of this study indicate that : 1) Working Capital is an investment invested in the company's current assets. In this study, working capital has an effect on profitability. 2) Accounts Receivable Turnover shows the company's ability to manage receivables and measure how fast the receivables return rate is. In this study, accounts receivable turnover has no effect on profitability. 3) Sales Growth shows the company's ability to know the increase in sales from year to year. In this study, sales growth has an effect on profitability.

Keyword: Working Capital, Accounts Receivable Turnover, Sales Growth and Profitability

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan. Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus berusaha untuk memaksimalkan labanya. Laba atau profit merupakan sarana penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Semakin tinggi laba yang diharapkan, semakin mampu perusahaan dalam bertahan hidup, tumbuh dan berkembang, serta tangguh dalam menghadapi persaingan. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi & Halim, 2014:81). Profitabilitas itu sendiri diukur berdasarkan laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen yang ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan (Fahmi 2014:81). Semakin besar profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya nilai profitabilitas. Proksi untuk mengukur profitabilitas yang dipergunakan pada penelitian ini yakni *return on asset*. Kasmir (2016:202) mendefinisikan *return on asset* atau yang sering disebut juga *Return on investment* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin besar *return on asset* semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan dan semakin baik perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*. *Return on asset* merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada.

Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas diantaranya yaitu modal kerja. Suwarjeni (2019:186) mendefinisikan modal kerja adalah suatu investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang, dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar. Untuk mengukur modal kerja yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu seluruh aktiva lancar atau setelah dikurangi dengan utang lancar (Kasmir, 2016:249). Modal kerja bersifat fleksibel dan ukuran modal kerja dapat meningkat atau menurun. Jika semakin banyak modal kerja dalam aktiva lancar maka jumlah investasi perusahaan tersebut semakin tinggi, begitu juga sebaliknya, jika suatu perusahaan memiliki modal kerja yang rendah maka investasi dalam aktiva lancar perusahaan juga semakin sedikit yang nantinya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bulan (2015) dan Tnius (2018) yang hasilnya menyatakan bahwa modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian oleh Riski (2019) dan Meidiyustiani (2016) yang hasilnya menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Perputaran piutang yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk merealisasikan piutang menjadi kas atau seberapa besar piutang yang tak tertagih (Sirait, 2019:149). Alat untuk mengukur perputaran piutang yang digunakan dalam penelitian ini yakni penjualan bersih dibandingkan dengan rata-rata piutang. Tingkat *turnover* piutang adalah presentase yang menunjukkan lamanya waktu untuk mengkonversi piutang menjadi uang tunai. Yang jelas bahwa tingkat perputaran piutang menunjukkan kualitas dan keberhasilan penagihan piutang (Octarini, dkk., 2019). Semakin cepat atau semakin tinggi perputaran piutang, semakin tinggi pula profit yang dihasilkan oleh perusahaan. Teori diatas didukung penelitian yang dilakukan oleh Nengsy (2015); Tiong (2017) serta Pratiwi & Ardini (2019) yang hasilnya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang dengan profitabilitas. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2014) dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pertumbuhan penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan (Andrayani, 2013). Alat untuk mengukur pertumbuhan penjualan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya (Meidiyustiani, 2016). Tingkat pertumbuhan umumnya dilaporkan untuk berbagai aspek kinerja, termasuk penjualan, laba, dan arus kas, tetapi pertumbuhan penjualan adalah pendorong utama jangka panjang di dalam semua aspek lainnya (Putri, 2015). Teori tersebut didukung penelitian yang dilakukan Anissa (2019) dan Hustomo, dkk, (2019) yang hasilnya mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Meidiyustiani (2016) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disusun hipotesis yang pertama yaitu Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hipotesis kedua yaitu Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Serta hipotesis ketiga yakni Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Dengan adanya hipotesis tersebut maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Objek pada penelitian ini meliputi variabel independen yaitu modal kerja, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan serta variabel dependen yaitu profitabilitas. Jenis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan sumber data eksternal berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) tahun 2017-2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019 dengan jumlah 181 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel yang dipergunakan adalah *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel perusahaan sesuai kriteria yakni sebesar 79 perusahaan yang terdiri dari 237 laporan keuangan mulai tahun 2017-2019 perusahaan manufaktur yang ditetapkan dan diterbitkan oleh PT. Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda, dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik sebagai pertimbangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas menggunakan uji statistik non parametrik yaitu *kolmogorov smirnov* (K-S) dengan ketentuan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data residual terdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,066 yang lebih besar dari 0,05 ($0,066 > 0,05$) sehingga data penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinieritas dilihat melalui VIF (*Variance Inflation Factor*) dan TOL (*Tolerance*) dari masing-masing variabel independen dengan ketentuan jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi bebas multikolinieritas antar variabel. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa ketiga variabel independen penelitian yaitu modal kerja (X_1) menghasilkan nilai *tolerance* sebesar $0,790 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,226 < 10$ serta perputaran piutang (X_2) menghasilkan nilai *tolerance* sebesar $0,790 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,265 < 10$ sedangkan pertumbuhan penjualan (X_3) menghasilkan nilai *tolerance* sebesar $0,994 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,006 < 10$ sehingga model tersebut dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terbentuk korelasi antar variabel independennya. Selanjutnya, uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) dengan kriteria jika $dU < DW < 4-dU$ maka artinya model regresi tidak terdapat autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* penelitian ini sebesar 1,832. Dimana nilai DW tersebut lebih besar dari dU yaitu

1,80154 dan lebih kecil dari 4-dU yaitu 2,19846. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan diatas maka model regresi dinyatakan telah memenuhi uji asumsi klasik sehingga dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu analisis regresi linear berganda.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	0,553	0,089
Modal Kerja	8,122	0,000
Perputaran Piutang	-0,005	0,005
Pertumbuhan Penjualan	-0,170	0,058

Sumber : Hasil Olah Data (2021)

Analisis regresi linier berganda merupakan model regresi linear yang melibatkan lebih dari satu variabel independen atau predictor. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat disusun rumusan model analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$P = 0,553 + 8,122MK - 0,005PP - 0,170PP + 0,089$$

Dari rumusan model diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,553 dengan nilai positif berarti nilai Profitabilitas (Y) bernilai 0,553 jika masing-masing variabel independen yakni Modal Kerja (X_1); Perputaran Piutang (X_2) dan Pertumbuhan Penjualan (X_3) bernilai 0.
2. Nilai koefisien Modal Kerja (X_1) sebesar 8,122 bertanda positif yang berarti apabila terjadi kenaikan 1 variabel Modal Kerja maka akan mengakibatkan kenaikan nilai Modal Kerja sebesar 8,122 dan begitupun sebaliknya.
3. Nilai koefisien Perputaran Piutang (X_2) sebesar -0,005 bertanda negatif yang berarti apabila terjadi kenaikan satu variabel Perputaran Piutang maka akan mengakibatkan penurunan nilai Perputaran Piutang sebesar -0,005 dan begitupun sebaliknya.
4. Nilai koefisien Pertumbuhan Penjualan (X_3) sebesar -0,170 bertanda negatif yang berarti apabila terjadi kenaikan satu variabel Pertumbuhan Penjualan maka akan mengakibatkan penurunan nilai Pertumbuhan Penjualan sebesar -0,170 dan begitupun sebaliknya.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh signifikan secara individual antara variabel modal kerja, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,97020. Hasil uji t (Parsial) pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel modal kerja memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dan Nilai t_{hitung} sebesar 5,650. Hal tersebut menandakan bahwa nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} $5,650 > t_{tabel}$ 1,97020. Sehingga diperoleh hasil bahwa modal kerja berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya hipotesis pertama (H_1) diterima.
2. Variabel perputaran piutang memiliki nilai signifikan sebesar 0,284 dan Nilai t_{hitung} sebesar -1,074. Hal tersebut menandakan bahwa nilai sig $0,284 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} $-1,074 < t_{tabel}$ 1,97020. Sehingga diperoleh hasil bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Artinya hipotesis kedua (H_2) ditolak.
3. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikan sebesar 0,003 dan Nilai t_{hitung} sebesar -2,951. Hal tersebut menandakan bahwa nilai sig $0,003 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} $-2,951 < t_{tabel}$ 1,97020. Sehingga diperoleh hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi menggunakan nilai *R Square* (R^2) pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,164 atau 16,4%. Hal ini berarti 16,4% profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 dipengaruhi oleh variabel independen yaitu modal kerja, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan sisanya sebanyak 83,6% variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau variabel diluar penelitian ini.

Pembahasan

Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis pertama yang telah dilakukan menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar perusahaan. Semakin banyak modal kerja yang ditanamkan dalam aktiva lancar maka semakin tinggi jumlah investasi perusahaan tersebut. Hal ini nantinya akan berdampak pada jumlah laba yang dihasilkan. Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan karena di samping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis, perusahaan juga tidak akan mengalami kesulitan keuangan yang akan berdampak terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis kedua yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran piutang didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang dan mengukur seberapa cepat tingkat pengembalian piutang. Hal yang menyebabkan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena adanya ketidakstabilan tingkat pengembalian piutang yang nantinya berakibat pada profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Ketidakstabilan tingkat pengembalian piutang dapat dilihat pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 yang memiliki nilai rasio perputaran piutang cenderung menurun setiap tahunnya sehingga menyebabkan variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis ketiga yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien regresi pertumbuhan penjualan yang negatif menunjukkan bahwa semakin meningkat pertumbuhan penjualan maka profitabilitas yang dihasilkan perusahaan akan menurun. Pertumbuhan penjualan perusahaan disertai juga dengan penambahan aktiva dan peningkatan biaya yang lebih besar seperti biaya gaji, bahan baku, biaya pemasaran, dan biaya iklan sehingga peningkatan profitabilitas yang diharapkan tidak dapat tercapai karena pertumbuhan penjualan tidak dapat menutupi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Pertumbuhan penjualan didapat dari hasil perbandingan antara penjualan pada periode t dengan penjualan pada periode t-1 dibagi dengan penjualan pada periode t-1. Sedangkan ROA dihasilkan dari pembagian laba bersih setelah pajak pada periode t dengan total aktiva pada periode t. Apabila dilihat dari sisi rasio kedua variabel tersebut tentunya berbeda, pertumbuhan penjualan menghitung dua periode sedangkan profitabilitas hanya menghitung satu periode saja. Hal ini menjadi perhatian pihak manajemen agar lebih efisien dalam mengelola usahanya sehingga penjualan mampu meningkatkan keuntungan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi belum tentu dapat meningkatkan profitabilitas bila kurang efisien dalam mengelola usahanya. Oleh karena itu pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh modal kerja, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa variabel modal kerja dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Sedangkan variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrayani, N. P. D. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Tangibility Assets Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi. Sarjana Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali*.
- Anissa, A. R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRMSI (Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia)*, 10(1), 125-147.
- Bulan, T. P. L. (2015). Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 4(1).
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M., & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hustomo, Y. P., Lstari, D. D., & Mukmin, M. N. (2019). Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Dan Profitabilitas: Kajian Terhadap Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNIDA*, 5(2), 1-14.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakart: Raja Grafindo Persada
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010–2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 41-59.
- Nengsy, H. (2015). Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 4(2).
- Octarini, N. M., Rizal, N., & Liyundira, F. S. (2019). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2017. In *Proceedings Progress Conference*, 2(1), 222-231.
- Pratiwi, A. E., & Ardini, L. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(3).
- Putri, T. Y. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Unpas*.
- Rahayu, E. A. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen (Jim)*, 2(4).
- Riski, M. (2019). Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Gajah Tunggal Tbk Periode 2010-2017. *Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan*.
- Sirait, P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Expert.
- Suwarjeni, W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tiong, P. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 1(1), 1-25.
- Tnius, N. (2018). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(4).